

BAB IV

METODA PENELITIAN

4.1. Ruang Lingkup Substansi Pengkajian

Sesuai kerangka pemikiran di muka maka ditetapkan ruang lingkup kegiatan yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis ;

- a) Pemanfaatan berbagai jenis bantuan perkuatan yang diterima oleh UMKM yang bersumber dari Pemerintah yang diprogramkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM ;
- c) Berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi UMKM dan aparat pelaksana di lapang dalam upaya meningkatkan kemampuan usahanya ;
- d) Merumuskan berbagai indikator keberhasilan program bantuan perkuatan, baik bagi UMKM, bagi koperasi penyalur dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.
- e) Menetapkan dan menganalisis kondisi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan bantuan perkuatan selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2005
- f) Menginventarisir jenis bantuan perkuatan yang dibutuhkan oleh UMKM dari ke lima aspek bisnis / usaha UMKM (teknologi/ peralatan, penyediaan bahan baku, modal usaha/investasi, manajemen), yang diperlukan oleh Koperasi dan UKM, sesuai dengan skala prioritas dan waktu pemberian bantuan perkuatan tersebut

4.2. Lokasi Kajian dan Penetapan Sampel

Kajian ini dilaksanakan di lima propinsi contoh yaitu Sumatera Barat, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan. Di tiap propinsi contoh ditetapkan 2 Kabupaten/Kodya contoh dan di tiap kabupaten contoh ditetapkan 3 koperasi contoh dengan metoda acak terpilih. Di tiap Koperasi contoh ditetapkan 10 UKM contoh yang juga dilakukan dengan teknik acak terbatas, (*stratified random*

sampling) dan untuk UMKM dilakukan dengan metoda acak lengkap (*fully random sampling*).

4.3. Asumsi-Asumsi

- a) UMKM merupakan usaha bisnis yang dalam kegiatan usahanya mengikuti berbagai hukum dalam pasar bebas ;
- b) Bantuan perkuatan yang diberikan oleh pemerintah hanya berdasarkan pendekatan ekonomi sehingga tidak menimbulkan suatu ketergantungan yang bersifat politis dan atau sosial ;
- c) Koperasi sebagai usaha bisnis dalam melaksanakan usaha juga merupakan UMKM ;
- d) UMKM sudah menerima bantuan perkuatan satu atau beberapa jenis

4.4. Hypotesis

Hithesis awal (H0) adalah bahwa bantuan perkuatan yang diberikan oleh pemerintah dan sumber-sumber lainnya tidak bermanfaat baik bagi pengembangan Usaha UMKM, bagi pemberdayaan Koperasi maupun bagi pembangunan ekonomi daerah

4.5. Metoda Penelitian

4.5.1. Data

Kajian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metoda sample terbatas. Penetapan jumlah sample dan kriteria sample dilakukan berdasarkan pertimbangan ;

- 1) keragaman jenis program perkuatan,
- 2) keragaman permasalahan yang dihadapi di lapang serta ketersediaan sumberdaya untuk pengkajian, baik SDM, waktu dan biaya yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka ditetapkan 2 Kabupaten Contoh.. Di tiap kabupaten contoh ditetapkan 3 koperasi, dan di setiap koperasi contoh dipilih

10 UMKM contoh. Dengan demikian dari kajian ini akan didapatkan data dari dan dinas Koperasi Tk II atau lembaga yang membidangi pembinaan UMKM Koperasi sebanyak 10 sample, Koperasi sebanyak 30 sample, dan UMKM yang mendapat bantuan perkuatan dari kementerian negara KUKM sebanyak 300 orang.

4.5.2. Metoda Penarikan sampel

Lokasi contoh ditetapkan berdasarkan metoda stratifikasi sample (sample dengan pembatasan). Di tiap propinsi contoh ditetapkan 2 Kabupaten contoh dan di tiap kabupaten contoh ditetapkan 3 Koperasi contoh dengan metoda yang sama (acak terstratifikasi). Di tiap Koperasi contoh ditetapkan 10 UMKM contoh yang juga dilakukan dengan teknik acak lengkap Fully random sampling.

Penetapan lokasi contoh didasarkan pada pertimbangan ;

- 1) Keragaman jenis program perkuatan yang dilaksanakan, serta keragaman potensi ekonomi dan jenis sosial dari daerah yang bersangkutan ;
- 2) Penjenisan koperasi usaha UKM
- 3) Keragaman permasalahan yang ada didaerah
- 4) Ketersediaan sumberdaya (waktu, tenaga dan dana)

4.6. Metode Analisis

Data hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ;

- a) Model analisis Deskriptif (kualitatif)

Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan program perkuatan serta kondisi lingkungan sosial ekonomi dan daerah sample. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di lapang yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat

langsung dalam pelaksanaan program perkuatan UMKM dengan kondisi ideal yang diperoleh dari studi pustaka.

b) Analisis Evaluatif (kuantitatif) :

Analisis evaluatif (kuantitatif) diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan bantuan program perkuatan dari tiga aspek keluaran yaitu

- 1) Dampaknya terhadap peningkatan pendapatan yang diindikasikan dari peningkatan omset usaha UMKM. Dalam analisis regresi dilambangkan dengan Y1
- 2) Dampaknya terhadap peningkatan pendapatan (keuntungan bersih) UKM yang dalam analisis regresi akan dilambangkan dengan Y2
- 3) Dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dengan output akhir pengurangan angka pengangguran, melalui tambahan keperluan tenaga kerja karena adanya peningkatan kapasitas produksi UMKM (Y3)
- 4) Prediksi dampak terhadap peningkatan pendapatan kotor daerah, melalui peningkatan nilai tambah yang dihasilkan UMKM dari adanya peningkatan produksi UMKM. Oleh karena keterbatasan sumberdaya dalam pengkajian ini maka dampak kebelakang (back word) dan dampak kedepan dari adanya peningkatan kegiatan UMKM belum dapat dihitung. (harus dengan model analisis Input output
- 5) Dampak pelaksanaan program perkuatan terhadap pemberdayaan koperasi penyalur yang diindikasikan dari pertumbuhan volume dan sisa hasil usaha koperasi dari kegiatan penyaluran kredit program perkuatan serta pertumbuhan jumlah anggota dan partisipasi anggota
- 6) Dampak pelaksanaan program perkuatan terhadap beberapa indikator keberhasilan lainnya yang bersifat non parametrik, yang akan dilihat dengan menggunakan pendekatan tertentu seperti peningkatan etos kerja (melalui pendekatan penambahan jam kerja UMKM).

4.6.1. Model-Model Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui dampak program perkuatan terhadap ke enam indikator keberhasilan program tersebut seperti dikemukakan di atas. Untuk tujuan ini akan digunakan model-model analisis statistik sederhana, nilai rata-rata tengah (mean dilambangkan dengan U) dan untuk menghitung bias kesimpulannya digunakan koefisien deviasi populasi V (variance). Model kecenderungan digunakan untuk mengetahui manfaat suatu bantuan perkuatan, serta teknik uji beda untuk melihat dampak bantuan perkuatan terhadap UMKM dengan membandingkan kinerja bisnis UMKM sebelum dan sesudah mendapat bantuan perkuatan. Analisis distribusi frekwensi digunakan untuk melihat profil kecenderungan variabel yang dianalisis.

$$U = E / n$$

$$V =$$

Dimana ; **U adalah**
E adalah
N adalah jumlah populasi
V adalah

Untuk analisis evaluatif digunakan model analisis regresi berjenjang (step wise analysis) dengan 3 faktor tidak bebas (dependent variable) dan 15 variabel bebas (X).

Model dasar analisis regresi berganda

$$Y_{ij} = a + Bx_{ij} + e$$

Dimana : Y_{ij} = Keragaan Dependent Variabel yang dianalisis
 a = Intersep
 B = Constanta
 X_{ij} = Variabel Independent
 e = Galat (kesalahan baku).

Variable tidak bebas di atas yaitu ;

- Y1. Dampak program perkuatan terhadap peningkatan omset usaha UMKM
- Y2. Dampak program perkuatan terhadap peningkatan laba / pendapatan UMKM
- Y3. Dampak program perkuatan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja

Sedangkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemanfaatan bantuan perkuatan atau Independent Variable terdiri dari ;

X1 Modal Awal yang dimiliki UMKM

Adalah sejumlah modal yang dimiliki UMKM untuk melaksanakan suatu kegiatan usaha, sebelum menerima bantuan program perkuatan, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman dari orang lain dengan satuan nilai uang (rupiah)

X2 Pengalaman UMKM

Adalah lama UMKM dalam melaksanakan kegiatan usaha yang mendapat bantuan program perkuatan, sebelum UMKM tersebut mendapat bantuan program perkuatan, dengan satuan tahun ;

X3 Pemilikan Aset

Adalah kekayaan asset yang dimiliki UMKM dan digunakan untuk mendukung suatu kegiatan usaha yang mendapat bantuan perkuatan. Bentuk kekayaan bisa berupa lahan, gedung, alat-alat produksi dan kendaraan. Aset dinilai dalam satuan uang (rupiah)

X4 Jenis Kelamin UKM penerima bantuan

Adalah jenis kelamin UMKM yang menerima bantuan perkuatan yaitu laki-laki dan perempuan

X5 *Ketersediaan bahan baku lokal*

Tersedianya sejumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi UMKM yang mendapat bantuan perkuatan, baik yang merupakan produksi daerah atau yang didatangkan dari luar daerah. Ketersediaan bahan baku dari aspek kemudahan mendapatkannya dinilai dengan menggunakan metoda point skor, dimana ; a) sangat sulit nilai skor (0), b) sulit nilai skor (1) ; c) agak sulit nilai skor (2), d) mudah nilai skor (3) dan sangat mudah nilai skor (4). Dari aspek harga dinilai dengan ; a) sangat mahal nilai skor (0), b) mahal nilai skor (1), c) agak mahal nilai skor (2), d) murah nilai skor (3) dan e) sangat murah nilai skor (4). Hasil akhir adalah perkalian antara tingkat kesulitan dengan harga.

X6 *Tenaga kerja lokal yang tersedia*

Ketersediaan sejumlah tenaga yang diperlukan dalam proses produksi UMKM yang mendapat bantuan perkuatan, baik yang berasal dari daerah setempat atau didatangkan dari luar daerah. Ketersediaan tenaga dari aspek kemudahan mendapatkannya dinilai dengan menggunakan metoda point skor, dimana ; a) sangat sulit nilai skor (0), sulit nilai skor (1), b) agak sulit nilai skor (2), c) mudah nilai skor (3) ; d) sangat mudah nilai skor (4). Dari aspek tingkat upah dinilai dengan ;

X7 *Teknologi Produksi yang digunakan*

Adalah teknologi yang digunakan dalam proses produksi UMKM yang dinilai dengan menggunakan metoda skoring dimana ; a) tradisional nilai skor (0), b) semi modern nilai skor (1), c) modern nilai skor (2), dan ; d) sangat modern nilai skor (3)

X8 *Manajemen Usaha yang diterapkan*

Adalah system manajemen yang digunakan dalam proses produksi UMKM yang dinilai dengan menggunakan metoda skoring dimana ; a)

manajemen tradisional nilai skor (0), b) manajemen semi modern nilai skor (1), c) manajemen modern nilai skor (2), dan ; d) manajemen sangat modern nilai skor (3)

X9 *Prasana Pendukung yang tersedia*

Prasarana yang tersedia untuk mendukung proses produksi UMKM yang dinilai dari ketersediaannya dengan menggunakan metoda skoring dimana ; a) sangat kurang nilai skor (0), b) kurang nilai skor (1), c) cukup nilai skor (2), dan ; d) sangat cukup nilai skor (3)

X10 *Prosedur Pinjaman*

Prosedur yang digunakan dalam pengajuan pinjaman sampai dengan proses pengembalian yang diterapkan dalam pelaksanaan dalam program perkuatan yang dinilai dengan menggunakan metoda skoring dimana ; a) sangat sulit nilai skor (0), b) sulit nilai skor (1), c) agak sulit nilai skor (2), mudah nilai skor (3) dan ; e) sangat mudah nilai skor (3) ;

X11 *Jumlah Pinjaman*

Jumlah pinjaman yang diberikan dalam program perkuatan yang dinilai dengan menggunakan metoda scoring yaitu ; a) sangat tidak memadai nilai skor (0), b) tidak memadai nilai skor (1) ; c) cukup nilai skor (2), dan ; d) sangat cukup nilai skor (3)

X12 *Tingkat Bunga*

Adalah tingkat bunga (*interest rate*) yang ditetapkan dalam program perkuatan yang dinilai dari ketetapan jumlah bunga dalam satuan persen terhadap jumlah pinjaman yang diberikan

X13 *Kebebasan penggunaan dalam program perkuatan*

Tingkat kebebasan penggunaan pinjaman oleh peminjam untuk menggunakan dalam program perkuatan yang dinilai dengan

menggunakan metoda skoring dimana ; a) sangat terikat pada ketentuan nilai skor (0), b) terikat pada ketentuan nilai skor (1), c) tidak terikat nilai skor (2), dan ; d) sangat bebas nilai skor (3)

X14 *Pinjaman Pihak ke tiga yang diterima*

Adalah sejumlah uang yang dipinjam oleh UMKM dari pihak-pihak lain sesudah atau sebelum UMKM tersebut menerima pinjaman dana dari program perkuatan. Satuan pinjaman ini dinilai dengan uang (rupiah).

X15 *Jenis Usaha Peminjam*

Adalah kesesuaian jenis usaha yang dilaksanakan oleh UMKM yang menggunakan modal pinjaman dari program perkuatan sesuai dengan potensi pribadi dan potensi daerahnya, yang dinilai dengan menggunakan metoda skoring dari aspek potensi pribadi ; a) sangat tidak sesuai nilai skor (0), b) kurang sesuai nilai skor (1), c) sesuai skor (2), dan ; d) sangat sesuai nilai skor (3). Dengan potensi daerah ; a) sangat tidak sesuai nilai skor (0), b) kurang sesuai nilai skor (1), c) sesuai nilai skor (2), dan ; d) sangat sesuai nilai skor (3). Nilai akhir adalah hasil perkalian antara potensi pribadi dengan potensi daerahnya.